Jurnal Samudra Bahasa
Volume (-) Nomor (-)
Juni 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 LANGSA MENGIDENTIFIKASI NILAI – NILAI DAN ISI YANG TERKANDUNG DALAM HIKAYAT

Tika Parlupi[1*]
Muhammad Taufik Hidayat [2]
Muhammad Arif Fadhilah[3]

[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra
[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

*tikaparlupi25@gmail.com

Abstract

This study discusses the ability of class X students of SMK Negeri 1 Langsa to identify the values and content contained in the saga. The problem discussed in this study is how the ability of class X students of SMK Negeri 1 Langsa to identify the values and content contained in the saga. This study aims to determine the ability of class X students to identify the values and content contained in the saga. This study uses a quantitative descriptive method. This research was conducted at SMK Negeri 1 Langsa. The sample in this study were 140 students from a population of 229 students in class X SMK Negeri 1 Langsa. The research instrument that the researcher uses is a test in the form of a multiple choice question text along with the saga text in it. The assessment that the researcher used included 10 aspects, namely (1) Aspects determining religious values, (2) Aspects determining social values, (3) Aspects determining cultural values, (4) Aspects determining moral values, (5) Aspects determining educational values, (6) Aspect determines the theme, (7) Aspect determines the setting, (8) Aspect determines the characterization, (9) Aspect determines the plot, (10) Aspect determines the point of view. The average value of class X students' ability to identify the values and content contained in the saga is 67.5, this value is included in the sufficient category..

Keywords:

Keywords: Ability, identify values and content, saga of SMK N 1 Langsa

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat. Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Langsa. Sampel pada penelitian ini adalah 140 siswa dari 229 populasi siswa yang ada di kelas X SMK Negeri 1 Langsa. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah tes dengan bentuk naskah soal pilihan berganda berserta teks hikayat di dalamnya. Penilaian yang peneliti gunakan meliputi 10 aspek, yaitu (1) Aspek menentukan nilai agama, (2) Aspek menentukan nilai sosial, (3) Aspek menentukan nilai budaya, (4) Aspek menentukan nilai moral, (5) Aspek menentukan nilai edukasi, (6) Aspek menentukan tema, (7) Aspek menentukan latar, (8) Aspek menentukan penokohan, (9) Aspek menentukan alur, (10) Aspek menentukan sudut pandang. Nilai rata – rata kemampuan siswa kelas X mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat adalah 67,5 nilai tersebut termasuk ke dalam kategori cukup.

Kata Kunci:

Kata kunci: Kemampuan, mengidentifikasi nilai dan isi, hikayat, SMK Negeri 1 Langsa

Pendahuluan

Di dalam kehidupan, pendidikan selalu menjadi hal penting bagi manusia dalam mengembangkan kualitas diri menjadi lebih baik guna memudahkan mereka menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Manusia terus berupaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya di segala bidang dengan harapan hal tersebut dapat bermanfaat untuk dirinya dan semua yang berkaitan dengannya, seperti yang telah dijelaskan pada Undang-undang Republik No. 20 Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Salah satu bidang yang paling penting dilaksanakan dalam pendidikan adalah bidang bahasa dan sastra. Bahasa dan sastra tak pernah luput di dalam setiap proses komunikasi yang terjalin di antara manusia. Penggunaan bahasa sering digunakan sebagai media penyampaian informasi dalam aktivitas masyarakat. Selain itu, bahasa juga dapat digunakan sebagai identitas diri dan bangsa karena bahasa memiliki sifat yang unik. Bahasa dan sastra yang berbeda antar bangsa membuat hal tersebut menjadi ciri khas dan budaya dari bangsa itu sendiri.

Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik harusnya tidak hanya menekankan pada perkembangan kognitif dan intelektual saja, namun harus seimbang dengan yang lainnya yaitu afektif dan psikomotor. Itulah mengapa pendidikan karakter harus dikembangkan sejak dini agar kecerdasan emosi pada anak dapat meningkat dengan baik guna sebagai pedoman mereka saat menghadapi kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Goleman (dalam Parmini 2015:443) berpendapat "Kecerdasan emosional lebih besar kontribusinya dalam mengarungi samudra kehidupan dibandingkan dengan kecerdasan intelektual." Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk memenuhi fungsi pendidikan nasional yang semestinya sesuai dengan Undang-undang Republik No. 20 Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yaitu, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 - 17 September 2022 di SMK Negeri 1 Langsa, banyak siswa yang tidak dapat mengidentifikasi nilai hikayat dengan tepat, hal ini disebabkan oleh minat baca dan motivasi belajar siswa yang rendah, sulitnya memahami isi dari hikayat yang pada umumnya menggunakan majas dan kata arkais, penggunaan model dan media pembelajaran yang monoton sehingga siswa tidak tertarik dalam membaca hikayat,

keterbatasan buku-buku hikayat di sekolah membuat siswa masih terasa asing dengan teks hikayat. Minimnya pengetahuan tentang bagaimana mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat akibat dari kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Namun siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuannya mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat.

Penelitian ini didasari beberapa alasan, pertama untuk melihat kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat, kedua penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di SMK Negeri 1 Langsa. Di tempat lain penelitian tentang teks hikayat ini pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan Barokah (2021) tentang *Penerapan Penggunaan Telegram Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar Pada Teks Hikayat.* Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan aplikasi *Telegram* untuk kegiatan pembelajaran berbasis online. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Rembang dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak yang terdiri dari 29 siswa yaitu 8 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus mean untuk mencari nilai rata-rata kemampuan siswa tersebut dalam mengidentifikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya kemampuan siswa dengan persentase 93%.

Setelah melihat hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Langsa dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Langsa Mengidentifikasi Nilai-nilai dan Isi Yang Terkandung dalam Hikayat".

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menurut pendapat Sugiyono (2019:18) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat dan keterangan mengenai kemampuan tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa, Kota Langsa, Aceh yang memiliki jumlah siswa 229 siswa. Peneliti menggunakan jenis sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dikarenakan jumlah populasi siswa kelas x yang berjumlah 229 siswa terlalu besar maka peneliti akan menggunakan sebagian jumlah siswa saja untuk mewakili seluruh jumlah siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa dengan menggunakan tabel Krejcie - Morgan yaitu

sebanyak 140 siswa yang akan digunakan sebagai sampel . Sampel diambil dengan cara memilih 14 – 19 siswa dari tiap kelas populasi secara acak untuk diuji**.** Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dan kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat mendapatkan hasil dengan kriteria yang cukup baik. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat terutama hikayat, sebagian siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan potensi dalam mempelajari hikayat, namun tidak semua siswa demikian. Beberapa siswa masih terdapat memiliki minat belajar yang rendah sehingga tidak begitu memperhatikan saat guru menyampaikan materi, kurangnya pengetahuan mengenai hikayat dan tidak pula berkeinginan memiliki nilai yang ideal atau sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama di lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 1 Langsa, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat adalah cukup. Data peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat. Peneliti menggunakan 10 aspek penilaian yaitu, menentukan nilai agama, menentukan nilai sosial, menentukan nilai budaya, menentukan nilai budaya, menentukan nilai moral, menentukan nilai edukasi, menentukan tema, menentukan latar, menentukan tokoh dan penokohan, menentukan alur, dan menentukan sudut pandang. Dari setiap aspek tersebut memiliki bobot nilai masing-masing 10, jika dijumlahkan maka keseluruhannya memiliki total nilai ideal adalah 100. Hasil dari lembar kerja siswa akan dinilai pada setiap individu dan setiap aspek. Hasil dari data penelitian ini akan disajikan atau diklasifikasikan dalam sebuah tabel beserta dengan inisial setiap siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa di bawah ini kemudian di akhir akan digunakan rumus berikut ini:

$$Nilai\ yang\ diperoleh = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100$$

Setelah peneliti menilai hasil kerja siswa secara keseluruhan tabel distribusi frekuensi digunakan untuk mencari nilai rata – rata siswa. Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Rentang (R)

   Rentang adalah data tertinggi dikurang data terendah (Usman dan Akbar, 2008:71) dengan rumus:

   $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

   R = 92 – 30

   R = 62

   Jadi, rentang nilai tertinggi dengan nilai terendah dari rangkaian nilai siswa adalah 62.

2) Menentukan Banyak Kelas (K)

   Banyak kelas paling sedikit 5 dan paling banyak adalah 15 kelas (Usman dan

Akbar, 2008:71). Hitung banyak kelas dengan aturan Sturges yaitu:

$K = 1 + (3,3) \log n$
K = 1 + (3,3) log 140

K = 1 + 7,08

K = 8,08

3) Menentukan Panjang Kelas Interval (p)

Panjang interval dapat ditentukan dengan cara membagi rentang dengan banyak kelas (k). Adapun panjang kelas interval menggunakan rumus (Usman dan Akbar, 2008:71) sebagai berikut.

P = R : K

P = 62 : 8,08

P = 7,67 (dibulatkan menjadi 8)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Langsa Mengidentifikasi Nilai - nilai dan Isi Yang Terkandung Dalam Hikayat

No.	Rentang	Frekuensi (F)	Nilai Tengah (X)	Frekuensi x Nilai tengah (FX)
1	30 - 38	2	34	68
2	39 - 46	12	42,5	510
3	47 - 55	19	51	969
4	56 - 64	21	60	1260
5	65 - 73	36	69	2484
6	74 - 82	25	78	1950
7	83 - 91	20	87	1740
8	92 - 100	5	96	480
Jumlah		**140**	-	**9461**

Berdasarkan tabel tersebut, kemudian dilakukan penentuan nilai rata – rata skor kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{n}$$

$$M = \frac{9461}{140}$$

$$M = 67,5$$

Jadi, kemampuan rata – rata siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat adalah 67,5. Nilai tersebut apabila dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi penilaian hasil tes, maka nilai rata – rata tersebut termasuk ke dalam **kategori cukup.**

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat memperoleh nilai rata – rata 67,5, maka termasuk kategori cukup. Setiap lembar kerja siswa dinilai dengan beberapa aspek penilaian yaitu sebagai berikut: 1) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan aspek nilai agama memperoleh nilai rata – rata 74 dengan kategori kriteria penilaian baik. 2) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan aspek nilai sosial memperoleh nilai rata – rata 73,4 termasuk kategori baik. 3) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan aspek nilai budaya memperoleh nilai rata – rata 64,2 termasuk ke dalam

kategori cukup. 4) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan aspek nilai moral memperoleh nilai rata – rata 68,7 termasuk kategori cukup. 5) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan aspek nilai edukasi memperoleh nilai rata – rata 65,7 termasuk kategori cukup. 6) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan tema memperoleh nilai rata – rata 70,7 termasuk kategori baik. 7) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan latar memperoleh nilai rata – rata 73,4 dengan kategori baik. 8) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan tokoh dan penokohan memperoleh nilai rata – rata 68,2 termasuk kategori cukup. 9) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan alur memperoleh nilai rata – rata 67,1 termasuk kategori cukup. 10) Kemampuan siswa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berdasarkan sudut pandang memperoleh nilai rata – rata 66,2 termasuk kategori cukup.

Setelah dilaksanakan pengambilan data di lokasi penelitian yaitu sekolah SMK Negeri 1 Langsa, dengan populasi siswa kelas X sebanyak 229 siswa kemudian diambil sampel sejumlah 140 siswa dari empat jurusan yang berbeda. Kemudian data tersebut dianalisis dan diolah, peneliti menemukan beberapa penyebab yang menjadi alasan mengapa para siswa mendapatkan nilai rata – rata dalam kategori cukup. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan baik itu pada observasi awal ataupun selama proses penelitian berlangsung, secara umum penyebab tersebut yaitu minat literasi siswa yang rendah terhadap karya – karya sastra terutama cerita rakyat seperti hikayat, kurang fokusnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas yang tidak kondusif, maupun fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Namun, apabila ditinjau secara khusus dari beberapa hal yang berperan serta terhadap keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran, maka berikut adalah analisis penyebabnya.

1. Ditinjau Dari Siswa Selaku Peserta Didik

Saat proses pembelajaran, banyak siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa memiliki minat membaca yang sangat rendah terhadap cerita rakyat terutama dengan hikayat yang pada umumnya memiliki teks yang panjang, siswa cenderung merasa bosan dikarenakan gaya belajar yang siswa miliki berbeda dengan metode dan model yang digunakan oleh guru saat mengajar. Di beberapa kelas, siswa bersikap pasif selama pembelajaran sehingga sering sekali pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh guru tidak ada yang menjawab bahkan diskusi kecil antara siswa dan guru tidak berjalan lancar. Keterbatasan pengetahuan siswa akibat sulitnya mengingat materi pembelajaran juga membuat sebagian siswa gagal saat guru memberikan evaluasi mengenai materi terdahulu. Beberapa siswa yang berisik di kelas mengganggu konsentrasi siswa lainnya sehingga suasana kelas tidak kondusif dan membuat proses pembelajaran menjadi tidak nyaman. Peningkatan yang dapat dilakukan oleh siswa sebagai upaya mengembangkan

kemampuan mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat ataupun dalam mengembangkan materi – materi lain guna tercapainya tuntutan kurikulum dan terpenuhinya tujuan pendidikan karakter adalah dengan giat belajar baik selama dalam ruang lingkup sekolah ataupun di rumah. Memperhatikan penjelasan guru saat mengajar agar dapat memahami materi yang disampaikan. Mengulang – ulang belajar materi terdahulu guna dapat diingat saat evaluasi atau sampai kapan pun.

2. Ditinjau Dari Guru Sebagai Pendidik

Saat melaksanakan observasi awal dan penelitian di SMK Negeri 1 Langsa, peneliti mengetahui bahwa dari sembilan ruang kelas di tingkat kelas X dengan empat jurusan yang berbeda, terdapat tiga orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berperan sebagai pendidik dengan gaya mengajar yang berbeda pula. Setiap guru mata pelajaran tersebut memegang 3 kelas. Dari ketiga guru tersebut meski memiliki cara mengajar yang sedikit berbeda sesuai dengan karakternya sendiri namun peneliti menemukan kesamaan di antara ketiganya yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa yaitu metode dan penggunaan media pembelajaran. Ketiga guru tersebut cenderung menggunakan metode ceramah ataupun ceramah plus, sehingga siswa banyak yang merasa bosan karena selama pembelajaran hanya mendengarkan atau menjawab pertanyaan saja. Kemudian penggunaan media pembelajaran hanya seputar Presentasi menggunakan *PowerPoint* melalui proyektor. Penggunaan media pembelajaran yang sama secara terus menerus tentunya membuat siswa merasa proses menerima materi pembelajaran tak lagi terasa menyenangkan.

Peran guru dalam proses pembelajaran tentu sangat penting, maka diperlukan peningkatan dari guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat. Perlu adanya evaluasi dari guru itu sendiri untuk mengetahui bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu berjalan dengan baik, menyenangkan dan dapat dipahami oleh seluruh siswa. Model pembelajaran yang bervariasi tentu dapat membuat proses pembelajaran menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan dan kehilangan fokusnya dalam belajar karena pembelajaran yang monoton. Guru dapat melibatkan siswa berperan aktif selama proses pembelajaran seperti dengan metode bermain peran dan pembelajaran kolaboratif yang mengarahkan siswa untuk berkreasi menggabungkan hikayat yang identik dengan cerita lama dengan kemajuan teknologi masa kini, sehingga siswa bisa tetap fokus terhadap materi yang disampaikan.

3. Sekolah sebagai ruang pendidikan

Pertama, pihak sekolah kurang memfasilitasi bahan bacaan yang berkaitan dengan cerita rakyat seperti hikayat sehingga siswa cenderung merasa asing dengan teks hikayat yang banyak menggunakan kata – kata arkais dan bahasa kiasan. Kedua, sekolah tidak terlalu antusias terhadap program – program pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia, sekolah cenderung fokus terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu kejuruan saja.

Peningkatan yang dapat sekolah upayakan adalah memberikan fasilitas – fasilitas yang dapat menunjang perkembangan proses pembelajaran hikayat, seperti menambah koleksi – koleksi buku yang berkaitan dengan hikayat di perpustakaan sekolah. Memberikan fokus terhadap event – event literasi yang berbau karya sastra lama di sekolah. Sehingga siswa dapat terus mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Pembelajaran mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat sesuai dengan tuntutan rumusan Kompetensi Dasar (KD), mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis dengan indikator mengidentifikasi karakteristik hikayat; mengidentifikasi nilai – nilai yang terdapat dalam hikayat; mengidentifikasi nilai – nilai yang masih sesuai dengan kehidupan saat ini; mengidentifikasi isi hikayat berupa unsur intrinsik. Hikayat adalah karya sastra melayu berupa cerita yang memiliki nilai-nilai kehidupan terkandung di dalamnya, baik itu nilai agama, sosial, budaya, moral, dan edukasi (pendidikan). Hikayat secara luas dimaknai sebagai cerita rakyat yang diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi guna sebagai pembelajaran, pelipur lara, dan budaya.

Setiap prosa memiliki karakteristik unsur, kaidah kebahasaan, ciri – ciri, dan strukturnya sendiri. Begitu pula dengan hikayat, hikayat memiliki dua unsur di dalamnya yang berperan sebagai pembentuk hikayat yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur dalam hikayat itu sendiri atau isi yang membangun hikayat seperti tema, latar, penokohan, alur, dan sudut pandang. Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam hikayat dominan menggunakan majas antonomasia atau majas yang menyebutkan seseorang berdasarkan ciri atau sifatnya yang menonjol seperti “Si Miskin” dan majas perbandingan seperti majas simile, majas simile merupakan majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya menggunakan kata penghubung atau pembanding misalnya seperti “Bagaikan”, “Laksana”, “Bak”, dll. Hikayat juga memiliki beberapa ciri – ciri seperti isi cerita yang pada umumnya mengenai kerajaan atau istana sentris, isi cerita berisi alam khayal dan fantasi, banyak menggunakan bahasa kiasan dan kata arkais.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menilai hasil lembar kerja siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat. Data kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat menggunakan 10 aspek penilaian yaitu (1) menentukan nilai agama sesuai dengan hikayat; (2) menentukan nilai sosial sesuai dengan hikayat; (3) menentukan nilai budaya; (4) menentukan nilai moral; (5) menentukan nilai edukasi; (6) Menentukan tema sesuai dengan hikayat; (7) menentukan latar; (8) menentukan penokohan sesuai dengan hikayat; (9) menentukan alur sesuai dengan hikayat; (10) menentukan sudut pandang.

Adapun nilai rata – rata yang diperoleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Langsa mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat adalah 67,5 sudah termasuk ke dalam kategori cukup. Nilai 67,5 ini termasuk nilai yang masih di bawah KKM karena nilai KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Langsa adalah 75. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 75 ada sebanyak 42 siswa dengan persentase 30% dari 140 sampel siswa.

Sebagai calon pendidik terutama guru, peneliti ingin memberikan saran sebuah metode dan model pembelajaran serta media pembelajaran agar siswa mampu mengidentifikasi nilai – nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat dengan tepat dan menyenangkan, yaitu dengan melibatkan siswa berperan aktif selama proses pembelajaran seperti dengan metode bermain peran dan pembelajaran kolaboratif yang mengarahkan siswa untuk berkreasi menggabungkan hikayat yang identik dengan cerita lama dengan kemajuan teknologi masa kini, sehingga siswa bisa tetap fokus terhadap materi yang disampaikan tanpa adanya rasa bosan karena model pembelajaran yang terlalu monoton.

Daftar Referensi

Ahmadi, Mahmud, dkk. 2021. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus." *Progres Pendidikan*,Vol. *2,* No. 1, Januari 2021, 1-6.

Afriani, Maya. Erdaini, Juwita. & Sanimah. 2018. "Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-Nilai Dan Kebahasaan Yang Terkandung Dalam Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta Pelita Bulu Cina Tahun Pelajaran 2018/2019". Vol. 15, No. 2. Agustus 2018.

Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syah Kuala University press.

Barokah, Evi. 2021. "Penerapan Penggunaan Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar pada Teks Hikayat." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan,* Vol. 9, No. 2, 2021. 309 – 325

Beding, Valentinus Ola, Suryadi, Tedy, & Heni, F. 2020. "Analisis Struktural Kumpulan Cerita Rakyat Dayak Jangkang Tanjung." *Jurnal Kansasi*. Vol. 5 No. 1, April 2020, 21 – 34.

Dirmawati, 2018. "Nilai-Nilai Dalam Hikayat Sabai Nan Aluih Karya Tulis Sutan Sati dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas X SMA IT Wahdah Islamiah Makassar." *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57.* 9 Juli 2018.

Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Devianty, Rina. 2017. "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan." *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 24, No. 2, Juli – Desember 2017, 226 – 245.

Febriyanti, Natasya dan Dewi, Dinnie Anggraeni. 2021. "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal*

Kewarganegaraan. Vol. 5 No. 2 Desember 2021.

Hadi, Dian Choirul. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Memahami Hikayat bermuatan Nilai-Nilai Moraluntuk Peserta Didik Sma/Ma." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Vol. 4. No. 1, Agustus 2015.

Haryanti, Ade Siti dan Samosir, Astuti. 2020. "Menulis Hikayat Dengan Menggunakan Metode Kearifan Lokal Daerah Balaraja." *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 1 , September 2020

Halfian, Wa Ode. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat I Laurang." *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2019: 186 – 194. 2019.

Hutapea, Rinto Hasiholan. 2019. "Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol. *2*, No. 2: 151-165. 2019.

Ismawirna, Erfinawati, & Rocki, Ahmad. 2020. "Analisis Nilai Didaktis Dalam Hikayat Ibrahim Hasan Karya Nurman Syamhas". *Jurnal Metafora.* Vol. 8, Nomor 1, Januari 2020.

Junaini, Esma, dkk. 2017. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma." *Jurnal Ilmiah KORPUS*, Vol. 1, No. 1, 39-43. 2017.

Kanzunnudin, Mohammad. 2015. "Cerita Rakyat sebagai Sumber Kearifan Lokal." *Makalah disajikan dalam seminar kebudayaan pusat studi kebudayaan universitas muria kudus,* di Kudus. 2015.

Kemal, Isthifa. 2014. "Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah Dan M. Nasir." *Jurnal Genta Mulia,*Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember 2014:1-15

Kemal, Isthifa. 2014. "Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah Dan M. Nasir." *Jurnal Genta Mulia,*Volume 11, Nomor 2, Juli-Desember 2014: 65 – 67.

Kemdikbud. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2017.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laila, Nur Alfiah dan Ibrahim, Nini. 2021. "Struktur dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, Vol.11 No.4, 2021.

Lestari, Sri, dkk. 2016. "Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas". Vol. 4, No. 1. April 2016.

Liasna, Tanita. 2019. "Nilai Moral Dalam Legenda Lutung Kasarung Yang

Sakti Dan Kisah Terbaik Nusantara Lainnyakarya Kak Gun Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.* Vol. 3, No. 2, Maret 2019.

Lizawati, dan Uli, Indriyana. 2019. "Implementasi Nilai Edukatif Cerita Rakyat Dari Kalimantan Barat 2 Karya Syahzaman Dalam Relevansi Terhadap Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra". Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol. 8, No. 1. Juni 2019.

Lubis, Fheti Wulandari, dkk. 2022. "Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai "Putri Kemuning" Oleh Siswa Kelas X Sma Swasta Pab 5 Kelumpang" *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia.* Vol. 19, No. 2. Oktober 2022

Maretha, Della. 2019. "Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana Dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority." *Bahastra. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No.1, 77-81. 2019.

Mascita, Dede Endang. 2021. "Eksplorasi Nilai Sosial, Budaya, dan Agama Pada Cerita Rakyat." *Jurnal Tuturan*, Vol. 10, No. 2, November 2021. 129 – 140.

Maulidianto, Herianda, Rokhmansyah, A. & Dahri D. 2021. "Religiusitas Dalam Cerita Rakyat Puan Sipanaik". *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya.* Vol. 5, No. 1. Januari 2021, 28 – 38.

Mutiadi, A. D. & Cahyaningsih, C. 2016. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Unsur Intrinsik Hikayat Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Student *Facilitator And Explaining* (Sfe) Dan Metode *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Luragung Tahun Ajaran 2014/2015" Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 9, No. 2. Oktober 2016.

Nursisto, 200. *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Parmini, Ni Putu. 2015. "Eksistensi cerita rakyat dalam pendidikan karakter siswa SD di Ubud". *Jurnal Kajian Bali,* Vol. *5* No. 02, Oktober 2015, 441-460.

Prayogo, Yogi Aryo, dkk. 2022. "Kajian Struktural Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di SMA Tahun Ajaran 2021-2022" Jurnal Lumbung Aksara. Vol. 1, No. 2. Juli 2022.

Purba, Yoel Octobe, dkk. 2021. *Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Rafiek, M. 2013. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Positif dalam Hikayat Raja Banjar." *International Journal of the Malay World and Civilisation*. Vol. 1, No. 3. 77 – 89. 2013.